

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO NAMORA  
DALAM MENARIK MINAT PENDENGAR  
DI KELURAHAN TALANG BENIH KECAMATAN CURUP  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S.1 )  
Pada Jurusan Dakwah



**OLEH :**

**JULAIMAN  
NIM. 145210340**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor: 231 /In. 34/FU.I/PP.00.9 / 09 / 2019

Nama : Julaiman  
NIM : 14521040  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora dalam Menarik Minat Pendengar di Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019  
Pukul : 07.30-09.30 WIB  
Tempat : Aula Dakwah IAIN CURUP

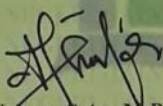
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Dakwah


Curup, September 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua


Sekretaris


  
H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19690504199803 1 006

  
Hariya Toni, MA  
NIP 19820510 200912 1 003

Penguji I

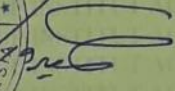
Penguji II

  
Yuyun Yumiarti, MT  
NIP. 19800814 200901 2 009

  
Anrial, S.Sos. I., MA  
NIK. 160802016

Dekan



  
Dr. Idi Warsah, M. Pd. I  
NIP.19750415 200501 1 009

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julaiman

NIM : 14521040

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019



Julaiman

# **STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO NAMORA DALAM MENARIK MINAT PENDENGAR DI KELURAHAN TALANG BENIH, KECAMATAN CURUP, KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Abstrak :** Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora Curup dalam menarik minat pendengar di kel. Talang Benih Kec. Curup Kab. Rejang Lebong. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: *Pertama* bagaimana strategi komunikasi penyiar Radio Namora agar tercapai komunikasi yang efektif, dan yang *Kedua* bagaimana penerapan strategi komunikasi penyiar dalam menarik minat pendengar

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan sumber data yakni data primer (informan penelitian) dan data sekunder (buku referensi). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan dalam penelitian adalah, koordinator program, penyiar serta pendengar Radio Namora. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive yakni berdasarkan kapasitas yang memberikan kemudahan dan kesediaan dalam wawancara. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dilakukan secara induktif (dari data ke teori).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Radio Namora, ditemukan strategi yang diterapkan Radio Namora adalah meliputi beberapa aspek yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. Selain itu Radio Namora sendiri memasang syarat atau standar bagi para penyiar yaitu berwawasan luas, update mengenai hal terkini (apa yang terjadi di Indonesia harus diketahui), tingkah laku yang baik, baik untuk pendengar Namora, perusahaan dan semua orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses siaran, para penyiar Radio Namora berusaha menerapkan strategi komunikasi penyiar tersebut sehingga terjadi komunikasi yang efektif dengan pendengar dan para penyiar memiliki nilai jual dan berkualitas

**Kata Kunci :** Strategi, Komunikasi, Penyiar, Radio Namora

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora Dalam Menarik Minat Pendengar di Kelurahan Talang Benih, Kec.Curup Kab. Rejang Lebong ”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, penutup para Nabi, yang telah membimbing umat manusia kejalan yang diridhai Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak mendapat petunjuk bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta serta keluarga yang selama ini telah memberikan do'a restunya..
2. Bapak Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I
3. Bapak Hariya Toni, S.Sos.I.,MA, selaku dosen pembimbing II
4. Bapak Marwan Siregar selaku pimpinan Radio Namora
5. Rosmita selaku penyiar Radio Namora
6. Repa Rianti, Sahabat yang tanpa henti selalu memotivasi penulis hingga skripsi selesai
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu serta karyawan karyawan IAIN Curup.

8. Terimakasih juga kepada bapak lurah Drs. Muchtar dan seluruh Staf, pegawainya di kelurahan Talang benih kec. Curup yang membantu memberikan informasi terkait bahan Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Anditya Pratama, Windi Pratama, Julaiman, Kramayahsa, Supriyadi yang selalu bertemu kita di kosan dalam waktu sehari-harinya yang selalu berbagi ilmu, ingat mengingatkan tentang kebaikan, memberi dorongan semangat dan bermanfaat semoga kita sukses, dan bisa berjumpa di lain waktu lagi.
10. Teman seperjuangan Prodi KPI angkatan 2014 yang selalu bertemu bertukar ilmu semoga kalian sukses meraih apa yg dingikan dan kau banggakan.
11. Semua pihak yang turut membantu tersusunnya penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.  
  
Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan menjadi pahala di sisi Allah SWT.

Dan akhirnya hanya kepada Allah lah kita memohon ampunan dari segala kekhilafan dan berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin

Curup, Agustus 2019

Penulis

**Julaiman**

Nim : 14521040

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada Kedua orang tuak saya ibu Sri Waryati dan Almarhum ayah Dalimin terimakasih karena engkau disaat saya masih bayi hingga dewasa ini telah memberikan kasih sayangmu kepadaku, menjagaku dan tiada hentinya mendoakanku, mendukungku semoga engkau diberi kesehatan, dan yang selalu memberi motivasi kepadaku, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
2. Kepada Sahabat, Repa Rianti, Rosmita, Pak Indra, Fajri Haryadi yang selalu memberikan nasehat sekali lagi terima kasih telah mendukung dan tak lupa doa yang selalu kau panjatkan.
3. Buat keluarga besar dari pihak ibu dan bapakku (nenek, kakek, bibik, mamang, dan semuanya) terimakasih yang telah memberikan masukan dan dukungannya kepadaku.
4. Kepada Kakak Dasiman yang selalu mendukung dengan segala fasilitas .
5. Keponakan tersayang dari keluarga ibu dan keluarga bapak semuanya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu semoga kalian semuanya menjadi baik apa yang menjadi keinginan cita- cita dapat engkau gapai sekarang kalian masih di bangku sekolah ada yang di TK, SD, SLTP, dan SLTA.
6. Pembimbing Akademik bapak H. Nelson.M.Pd terimakasih telah membimbing saya dari awal kuliah hingga saat ini, semua nasehat yang bapak berikan, akan selalu saya ingat untuk kedepannya nanati.
7. Kepada Pembimbing Skripsi bapak Hariya Toni. terimakasih telah membimbing saya hingga saya bisa menyelesaikannya, memberikan masukan, nasehatnya hingga sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman sealmamater dikampus , semuanya dan teman-teman seangkatan 2014 semoga kita semua kedepannya sukses, bisa bersilaturahmi dan mendapat ilmu yang bermanfaat, semoga di berikan oleh Allah SWT selalu dalam kebikan.
9. Dan untuk kalian yang tak bisa disebutkan namanya satu-persatu terimakasih banyak semoga Allah memberikan kebaikan kepada kita....Amin

# Motto :

*Waktu adalah  
Kesempatan, dan  
Kesempatan tidak  
selalu datang dua  
kali*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Strategi .....	9
B. Merumuskan Strategi .....	10
C. Pengertian Komunikasi .....	12
D. Proses Komunikasi .....	14
E. Fungsi dan Tujuan Komunikasi .....	16
F. Unsur-unsur Komunikasi.....	18
G. Gangguan Komunikasi .....	26
H. Komunikasi Massa .....	22
I. Ciri Komunikasi Massa .....	23
J. Unsur-unsur Komunikasi Massa .....	23
K. Tinjauan tentang Strategi Komunikasi .....	24

L. Tinjauan Tentang Radio .....	26
M. Pengertian Penyiar .....	30
N. Syarat-syarat Penyiar Radio .....	32

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	34
B. Lokasi dan sumber data .....	35
C. Teknik pengumpulan data .....	36
D. Teknik analisis .....	38

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Wilayah (setting penelitian).....	41
B. Deskripsi Tentang Radio Namora .....	43
a.) Sejarah Singkat Berdirinya Radio Namora .....	43
b.) Profil Radio.....	43
c.) Visi Dan Misi Radio Namora .....	44
d.) Lokasi Dan Jam Siaran .....	45
e.) Keunggulan Dan Kekurangan .....	46
C. Pembahasan .....	
a.) Gambaran Umum Program Radio Namora .....	47
b.) Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora .....	49

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Era yang serba berkemajuan ini, Komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perjalanan peradaban manusia dari dahulu hingga sekarang, baik itu secara internal maupun secara eksternal, bayangkan saja tanpa adanya komunikasi, tentu saja manusia tidak akan pernah menemukan tujuan yang akan dicapai. Seiring dengan berkembangnya zaman, komunikasi pun tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari lisan ke lisan, sekarang komunikasi lebih pesat berkembang menjadi beberapa bagian diantaranya komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas<sup>1</sup>.

Wright membagi tiga jenis Komunikasi massa diantaranya :

- 1.) Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen dan anonim.
- 2.) Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audience secara serempak dan sifatnya sementara.

---

<sup>1</sup>Josept A. Devinto, *Komunikasi Antar Manusia* Alih Bahasa Agus Maulaa MSM, (Bandung: Mandar Maju, 1990 ) h 22-25

3.) Komunikator berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya besar.<sup>2</sup>

Dan salah satu bagian komunikasi massa salah satunya adalah radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan gramofon yang digunakan untuk memutar rekaman yang ditemukan oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Adalah Marconi orang yang kemudian memanfaatkan kedua penemuan diatas untuk dikembangkan menjadi sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896.<sup>3</sup> Dari pengembangan Marconi tersebut, perkembangan radio berikutnya dari waktu ke waktu pun menjadi semakin canggih dan menjadi lebih mudah dalam pengoprasianya.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan gelombang elektromagnetik. Gelombang tersebut melintas dan merambat melalui udara dan ruang angkasa yang tanpa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut<sup>4</sup>. Sedangkan menurut H. A Widjaja radio adalah keseluruhan system gelombang suara

---

<sup>2</sup>Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2012) h.15

<sup>3</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*,(Jakarta:Kencana, 2010) h. 25

<sup>4</sup> Asep Syamsul, dan M. Romli, *Dasar-dasar penyiaran radio*,(Bandung:Nuansa, 2009) h 12

yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, di mobil, dan lain-lain dan dilepas dimana saja.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa radio adalah sebuah gelombang yang melintas secara *on air* dan ditangkap dengan alat seperti modulator atau pemancar, dan gelombang tersebut di manfaatkan sebagai media informasi untuk kepentingan publik. Sistem radio berbasis audio visual yang hanya mengantarkan gelombang suara saja.

Media elektronik seperti radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi yang modern yang dapat dijadikan sebagai media dalam menyiarkan informasi. Peranan radio sebagai media penyiaran dewasa ini dipandang semakin penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat media elektronik tersebut. Radio dapat berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan.

Media radio bisa dikatakan memiliki peran yang hebat dalam strategi penyiaran hal ini disebabkan oleh tiga faktor, yakni: pertama, siaran radio bersifat langsung, Kedua radio tidak mengenal jarak dan waktu, sejauh apapun jarak dan tempat yang dituju dengan media radio bukanlah menjadi masalah, karena radio dapat menjangkaunya dengan mudah, Ketiga radio mempunyai daya tarik yang kuat, daya tarik ini karena disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup, hal ini berkat tiga unsur yang ada pada radio,

---

<sup>5</sup> Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni 1981) h 140

yakni: musik, kata-kata yang disampaikan oleh para penyiar radio dan efek suara.<sup>6</sup>

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh radio menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab media radio tidak seperti halnya seperti televisi yang memiliki karakter audio visual, penuh dengan konten yang kaya warna, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan ruang penyiar atau informasi penyiar melalui telinga pendengar<sup>7</sup>. Dengan mendengarkan siaran radio disini pendengar bisa berimajinasi dengan bebas, erleben program seperti acara musik, talkshow dan acara ceramah agama tentunya butuh strategi dan keahlian seorang penyiar dalam menyampaikan materi kepada pendengar.

Untuk lebih meningkatkan jumlah pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal, salah satu hal yang harus mendapat perhatian khusus diantaranya adalah strategi penyiar, seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik media radio merupakan pengetahuan awal bagi praktisi penyiaran radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-

---

<sup>6</sup> Ibid h. 140

<sup>7</sup> Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Professionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LkiS, 2001) h 9

kaidah siaran di media tersebut<sup>8</sup>

Berangkat dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dan keterampilan penyiar radio dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan karena dengan kualitas yang baik maka program siaran yang disampaikan juga lebih menarik, begitu juga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pendengar

Perkembangan radio di Provinsi Bengkulu khususnya Kabupaten Rejang Lebong saat ini bisa dikatakan tergolong aktif dan sangat berpengaruh, antusias pendengar khususnya masyarakat Kota Curup dan sekitarnya tergolong cukup banyak, itu tidak lepas dari strategi penyiar dalam mengolah konten yang kemudian disampaikan dengan cara yang komunikatif dan lebih bersahabat, Seperti halnya salah satu radio Namora FM yang beralamatkan di Jalan D.I. Panjaitan No. 99 Kel. Talang Benih Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong.

Radio Namora Fm merupakan stasiun radio komunitas yang populer di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan jangkauan frekuensi yang cukup luas dan mencakup 5 wilayah kabupaten di provinsi Bengkulu yang diantaranya, Kab. Lebong, Kab., Kepahiang, Kab. Lebong, Kab. Bengkulu Tengah dan Kab. Bengkulu Utara.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas Maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti **“Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora Dalam**

---

<sup>8</sup> Harley Prayudha, Penyiar, Its Not Just Talk, ( Malang: Bayumedia Publishing, 2006)

<sup>9</sup> Radio Namora “ Profil Radio Namora” diakses dari <http://namoraradio.wordpress.com> pada tanggal 2 Maret 2019 pukul 08.00

***Menarik Minat Pendengar di Kel. Talang Benih, Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong “***

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora Dalam Menarik Minat Pendengar di Kel. Talang Benih, Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar radio Namora dalam menarik minat pendengar ?
2. Bagaimana penerapan strategi penyiar radio Namora dalam mencapai komunikasi yang efektif?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora dalam Menarik Minat Pendengar.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi penyiar radio Namora dalam mencapai komunikasi yang efektif.

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Teoritis



- a. Penulis dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada perkuliahan pada masyarakat.
- b. Sebagai wujud usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi, yang sesuai tri dharma perguruan tinggi.

## 2. Praktis

- a. Untuk memberikan Informasi kepada masyarakat tentang strategi penyiar radio dalam meningkatkan minat pendengar?
- b. Untuk memberikan wawasan tentang penyiaran khususnya di bidang penyiaran radio.

## F. Definisi Operasional

### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu upaya yang di sengaja serta mempunyai tujuan, yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.<sup>10</sup>

### 2. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besa haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

### 3. Radio

radio adalah seperangkat alat elektronik yang muncul dari hasil technology<sup>12</sup>

### 4. Penyiar Radio

---

<sup>10</sup> Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar: KRETAKUPA Print , 2010) h 9

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) h 5

<sup>12</sup> Onong uchajhana effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, CV mandar maju, Bandeng, 1990 h 11

Seseorang yang bertugas menyebarkan informasi melalui perangkat radio

### **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, Bab ini berisikan tentang teori-teori yang dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam penelitian

**BAB III** Metodologi Penelitian. Bab ini berisikan tentang, jenis penelitian, subjek penelitian, data informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

**BAB IV** Hasil Penelitian, terdiri dari kondisi objektif wilayah penelitian dan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi

Banyak pendapat para ahli maupun pakar komunikasi yang mengemukakan definisi strategi, dan pada bab ini peneliti merangkum beberapa definisi yang dapat dijadikan sebagai referensi yang diantaranya :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>13</sup>. Adapun untuk pengertian strategi menurut para ahli, penulis merujuk pada teori James Brian Quinn dan Sondang P. Siagian yang diantaranya :

Menurut James Brian Quinn, strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya

---

<sup>13</sup> Anton M. Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 964.

<sup>14</sup> Hendry Mintzberg and James Brian Quinn., *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases* (New Jersey: Prentice-Hall, 1991), h. 5

dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan sebagai sasaran organisasi yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah rancangan proses yang terstruktur dan dibentuk melalui kerjasama manajemen maupun perorangan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam jangka waktu yang panjang.

## **B. Merumuskan strategi**

Strategi tidak akan tepat sasaran apabila dalam perancangannya tidak didasari dengan perhitungan yang matang, memulai strategi juga harus memperhatikan kondisi yang ada. Agar strategi dapat terlaksana dengan baik maka tindakan penting yang harus dilakukan adalah dengan merumuskan strategi yang handal

Merumuskan strategi yang handal dibutuhkan analisis situasi sebagai langkah awal. Analisis situasi diperlukan sebagai bagian dari strategi efektif untuk mencapai tujuan. Dalam analisis situasi dikenal dengan rumus analisis S.W.O.T yang merupakan akronim dari *strengths* (kekuatan-kekuatan), *weakness* (kelemahan-kelemahan), *opportunities* (peluang-peluang), dan *threats* (ancaman-ancaman).<sup>16</sup> Kekuatan dan kelemahan merupakan analisis terhadap faktor internal atau lingkungan intern organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal

---

<sup>15</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 7.

<sup>16</sup> David Hunger dan Tomas L. Wheelen., *Manajemen Strategy*, Ter (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 193

atau berada pada lingkungan ekstern organisasi. Kinerja suatu organisasi yang memposisikan diri dalam sistem sosial memahami betul bahwa kinerja organisasi yang memiliki adaptabilitas yang tinggi adalah organisasi yang mampu mengkombinasikan faktor internal dan eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi. Analisis S.W.O.T membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis S.W.O.T.<sup>17</sup>

dengan analisis ancaman dan peluang akan memungkinkan lembaga dapat menciptakan kegiatan yang dapat mengantisipasi ancaman.

Analisis S.W.O.T terdiri dari empat faktor, yaitu:

a. *Strengths* (kekuatan).

Kekuatan merupakan kondisi yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weakneses* (kelemahan).

Kelemahan merupakan kondisi yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang).

---

<sup>17</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 209

Peluang merupakan kondisi yang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threats* (ancaman).

Ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk merumuskan strategi dibutuhkan analisis situasi yang mana analisis situasi ini dikenal dengan analisis S.W.O.T yang terdiri dari *strenght* (kekuatan), *weakness*, (kelemahan), *Opportinities* ( peluang ) dan *Threats* (ancaman). Analisis S.W.O.T. analisis S.W.O.T sendiri tidak hanya sebatas pada lingkungan internal, namun berlaku juga pada ranah eksternal yang lebih luas.

### **C. Pengertian Komunikasi**

Pada penjelasan ini, peneliti merangkum beberapa teori yang membahas tentang pengertian komunikasi, baik pengertian secara etimologi maupun terminologi. Adapun secara etimologi pengertian komunikasi yaitu

Secara etimologi Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*comunication*” istilah ini bersumber dari bahasa latin “*communis*” yang artinya bersifat umum dan terbuka. Kata kerjanya “*communicare*”, artinya bermusyawah, berunding, atau berdialog. Dengan demikian kata

komunikasi menurut bahasa mencu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.<sup>18</sup>

Sedangkan untuk pengertian komunikasi secara terminologi, peneliti merangkum beberapa teori dari para ahli yang diantaranya :

- a. Hovland, Janis, dan Kelley : Komunikasi adalah suatu poses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainya.<sup>19</sup>
- b. Widjaya : Komunikasi dapat diartikan sebagai proses normal penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran atau media yang tepat sehingga menghasilkan efek yang diharapkan.<sup>20</sup>
- c. Harold Laswell : Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan “ siapa” “mengatakan”, “apa” dengan saluran apa, “kepada siapa” dan “ dengan “akibat apa” .<sup>21</sup>
- d. Barnlund : Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak pastian, bertindak secara efektif, mmpetahankan atau memperkuat ego.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup>Yusuf Zainal Abidin, Manajemen Komunikasi-filosofi, konsep,dan aplikasi. (Bandung: Pustaka setia, 2015) h 32

<sup>19</sup> Ibid h 32

<sup>20</sup> Ibid h 32

<sup>21</sup> Hafied Cangara,*pengantar ilmu komunikasi*.(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h 18

<sup>22</sup> Rayudaswati Budi, *pengantar ilmu komunikasi*. ( Makassar: KRETAKUPA Print, 2010) h 7

- e. Weaver : Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi lainnya.<sup>23</sup>
- f. Gode : komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang ( monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.<sup>24</sup>

Dari berbagai pengertian tentang komunikasi , terlihat para ahli memberikan definsinya sesuai dengan sudut pandangnya. Masing-masing memberikan penekanan arti ruang lingkup dan konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu komunikasi sebagai bagian dari ilmu sosial adalah suatu ilmu yang bersifat muti-disipliner. Definisi Hovland Cs, memberikan penekanan bahwa, tujuan komunikasi adalah mengubah atau membentuk perilaku. Definisi Wijaya, menekankan komunikasi adalah proses penyampaian , antara komunikator dan komunikan menggunakan media yang tepat, agar efeknya tepat sasaran. Definisi Laswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi adalah suatu upaya ang disengaja serta mempunyai tujuan. Definisi Gode , memberi penekenan yaitu dari yang semula ( sebelum komunikasi) hanya dimiliki oleh satu orang, kemudian setelah komunikasi menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Definisi weaver memfokuskan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Definisi Barnlund, menekankan pada tujuan komunikasi yaitu untuk mengurangi ketidak pastian, sebagai dasar bertindak efektif, dan untuk mempertahankan dan memperkuat ego.

---

<sup>23</sup> Ibid h 7

<sup>24</sup> Ibid h 7



Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan, meskipun definisi komunikasi memiliki konteks yang berbeda beda , namun pada hakikatnya komunikasi adalah suatu proses untuk menciptakan informasi baik secara individu maupun kelompok untuk terhubung satu sama lain dengan tujuan dan kepentingan tertentu.

#### **D. Proses Komunikasi**

Untuk membentuk suatu komunikasi tentunya membutuhkan proses atau alur yang jelas, apabila proses komunikasi komunikasi tidak jelas maka yang terjadi adalah *Miss Communication* (kesalahan komunikasi) yang tentunya dapat menghambat informasi yang disampaikan. Dan pada bagian ini peneliti telah merangkum beberapa teori tentang proses komunikasi.

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator kepada penerima sebagai komunikan.<sup>25</sup> Sedangkan Hewit menjabarkan secara spesifik tentang proses komunikasi yang mana diantaranya :

- a. Mempelajari atau mengajarkan sesuatu
- b. Mempengaruhi perilaku seseorang
- c. Mengungkapkan perasaan
- d. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain
- e. Berhubungan dengan orang lain

---

<sup>25</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: filosofi, konsep dan aplikasi* (Bandung:Pustaka Setia, 2015) h.43

- f. Menyelesaikan sebuah masalah
- g. Mencapai sebuah tujuan
- h. Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik
- i. Menstimulasi minat kepada diri sendiri atau orang lain

Adapun langkah langkah dari proses komunikasi menurut Tommy Suprpto adalah sebagai berikut



*(Langkah-langkah proses Komunikasi)*

Berdasarkan gambar diatas, dapat diperoleh pengertian sebagai berikut

- Ide/gagasan dimiliki oleh komunikator, merupakan langkah pertama dalam proses komunikasi. Ide/gagasan diciptakan oleh sumber/komunikator
- Encoding. Ide disampaikan oleh komunikator dengan terlebih dahulu melalui proses *encoding* , yaitu proses mentranskripsikan ide menjadi simbol atau pemaknaan yang dikenal dengan bahasa.
- Pengiriman. Ide disampaikan oleh komunikator melalui media/saluran.
- *Decoding*. Ide tersampaikan/diterima oleh komunikan melalui proses *decoding*, yaitu pemaknaan untuk memahami maksud dari suatu pesan.
- Umpan Balik. Komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator tentang pesan yang disampaikan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 43-44

Dari teori yang di jelaskan oleh Hewit dan Tommy Sugiarto tentang proses komunikasi terdapat perbedaan pendapat diantara keduanya yang mana dalam pengertian Hewit proses komunikasi lebih memfokuskan kepada eksekusi langsung tanpa adanya langkah khusus, sedangkan Tommy sugiarto mengartikan proses komunikasi sebagai langkah yang sistematis dalam menyampaikan sebuah pesan agar pesan dapat tersalurkan dengan baik.

#### **E. Fungsi Komunikasi dan Tujuan Komunikasi**

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi yang ditulis oleh Hafied Cangra, untuk menentukan fungsi komunikasi itu harus mengenali dengan tipe komunikasinya terlebih dahulu , karena setiap tipe komunikasi mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Dan fungsinya pun akan berbeda juga. Adapun tipe komunikasi tersebut ialah :

##### **a. Komunikasi dengan diri sendiri**

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengemangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti mencipta sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya,

sehingga tau diri, tahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.

b. Komunikasi antar pribadi

Adapun fungsi dari komunikasi antar pribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*) menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

c. Komunikasi publik

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.

d. Komunikasi massa

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang..<sup>27</sup>

Effendy menyederhanakan dari fungsi komunikasi itu sendiri secara lebih spesifik dan jelas. Adapun menurut Menurut Effendy, fungsi dari komunikasi yaitu :

- Menyampaikan informasi (*to inform*)

---

<sup>27</sup> Cangara, Op.Cit.,h.61-63

- Mendidik (*to educate*)
- Menghibur (*to entertain*)
- Mempengaruhi (*to influence*)

Adapun untuk tujuan komunikasi, yaitu :

- Perubahan sikap (*attitude change*)
- Perubahan pendapat (*opinion change*)
- Perubahan perilaku (*behavior change*)
- Perubahan Sosial (*social change*)<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwa untuk mengetahui fungsi komunikasi harus mengenali tipe-tipe komunikasinya terlebih dahulu, karena dengan mengenali tipe komunikasi seseorang maupun kelompok dapat menyampaikan pesan sesuai dengan konteks yang sesuai. Adapun fungsi komunikasi sendiri adalah sebagai penyampaian informasi yang didasarkan pada kebutuhan tetentu seperti contohnya ; hiburan, pendidikan, dan lain lain. Sedangkan untuk tujuan komunikasi sendiri adalah untuk mengembangkan informasi yang kemudian ditujukan pada kepentingan tertentu.

## **F. Unsur-unsur Komunikasi**

Dari sekian banyak penjelasan tentan unsur-unsur komunikasi oleh para pakar komunikasi , peneliti telah merangkum teori yang relevan untuk

---

<sup>28</sup> Ibid , h.42

bahan penelitian ini. Adapun dalam bagian ini peneliti merangkum teori dari Harold Lasswel.

Menurut Harold Lasswell terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

a. Komunikator (*Communicator, source, sender*)

Komunikator (*Communicator, source, sender*) adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu komunikator juga disebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi, dan juga karya ide serta penuh daya kreativitas.<sup>29</sup>

b. Pesan (*Message*)

Pesan (*Message*) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan sekelompok pesan verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.<sup>30</sup>

c. Media (*Channel, Media*)

Media (*Channel, Media*) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang memandang bahwa dalam komunikasi

---

<sup>29</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi: 2 Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 99

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet: 12 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008). h. 71.

antarmasyarakat, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga.<sup>31</sup>

d. Komunikasikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*)

Komunikasikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.<sup>32</sup>

e. Efek (*Effect, impact, influence*)

Efek (*Effect, impact, influence*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku.<sup>33</sup>

Dari pemambaran diatas dapat diketahui, bahwa terdapat 5 unsur-unsur komunikasi yang telah dijelaskan oleh Harold Lasswell adapun yang pertama Komunikator (sender), yaitu pengirim informasi. Kedua, Pesan (*message*), yaitu isi yang dikirim dari komunikasikan. Ketiga, Media, yaitu alat atau penghubung informasi. Keempat, Komunikasikan (*Receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikasikan dan kelima, Efek (*effect*) yaitu dampak setelah mendapatkan informasi yang telah sampai.

---

<sup>31</sup> Ibid . h. 137

<sup>32</sup> Ibid. h. 71.

<sup>33</sup> Ibid h 71

## G. Gangguan Komunikasi

Dalam dunia komunikasi, istilah gangguan komunikasi lebih dikenal dengan kata *Miss Communcation* . dan di segi mana pun dalam dunia ini tidak akan lepas dari apa yang dinamakan dengan gangguan yang tentunya dapat menghambat suatu tujuan yang di inginkan.

Menurut Shanon dan Weaver, gangguan komunikasi adalah akibat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif, sehingga membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.<sup>34</sup> Terdapat beberapa macam gangguan komunikasi yang mana diantaranya :

### a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yangdigunaka dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di transmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise).Misalnya gangguan pada stasiun radio atau televisi, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio, sehingga terjadi suara yang bising dan semacamnya.

### b. Gangguan Semantik

Adalah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan , gangguan semantik terjadi karena :

1. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.

---

<sup>34</sup> Cangra, *Op.Cit...*,h.145



2. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
3. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima
4. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

c. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

d. Gangguan Fisik dan Organik

Gangguan fisik ialah gangguan yang disebabkan oleh kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, telepon, transportasi, dan sebagainya. Gangguan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik yang atinya tidak berfungsi salah satu indera penerima

e. Rintangan Status

Adalah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan, perbedaan seperti ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya

dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat pada atasannya, atau rakyat pada raja yang memimpinya.

f. Rintangan Kerangka Berpikir

Ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Rintangan Budaya

Ialah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwa dalam komunikasi pun terdapat gangguan yang dapat menyebabkan proses komunikasi menjadi terhambat sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya

## H. Komunikasi Massa

Pada pembahasan ini, peneliti telah merangkum berbagai definisi para ahli tentang pengertian komunikasi massa yang diantaranya :

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas dan mencakup unsur-unsur penting seperti

---

<sup>35</sup> Cangara, Op.Cit...,h.145

komunikator, media massa, informasi (pesan) massa, *gatekeeper*, khalayak (publik) dan umpan balik.<sup>36</sup>

Menurut rahmat, komunikasi massa yang dirumuskan oleh bittner, yaitu “*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).<sup>37</sup>

Menurut wiryanto, komunikasi massa merupakan tipe komunikasi manusia (*human communication*) yang lahir bersamaan dengan digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi.

Dari penjelasan diatas apat diketahui bahwa komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyebarkan pesan kepada khalayak luas pada saat yang bersamaan.

## I. Ciri Komunikasi Massa

Komunikasi Massa pada umum nya memiliki ciri tertentu, adapun untuk tinjauanya peneliti merujuk pada pendapat elizabet Noelle-Neuman.

Elizabeth Noelle-Neuman menyebutkan ciri-ciri komunikasi massa secara spesifik yang diantaranya :

- a. Komunikasi massa Bersifat tidak langsung, artinya tidak harus melewati media teknis (teknologi media)

---

<sup>36</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka,2012) h 15

<sup>37</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi:filosofi,konsep,dan aplikasi* (Bandung : Pustaka setia,2015) h.166

- b. Komunikasi massa Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi
- c. Komunikasi massa Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- d. Komunikasi massa Mempunyai publik yang secara geografis tersebar

Dari uraian yang dikutip dari Elizabeth Noelle-Noeman dapat diketahui bahwa ciri komunikasi massa ada 4 yang diantaranya: bersifat tidak langsung, bersifat satu arah, bersifat terbuka (public), jangkauan yang tersebar dimana mana (universal).

#### **J. Unsur-unsur Komunikasi Massa**

Unsur-unsur merupakan satu kesatuan yang menjadikan komunikasi terstruktur, adapun Unsur-unsur komunikasi massa peneliti merangkum pendapat dari Harold Lasswell yaitu :

- a. Sumber (source)

Sumber merupakan pihak yang melakukan komunikasi. Kebutuhan sumber berbeda-beda, bergantung pada target *market* yang di inginkan.

- b. Pesan (message)

Pesan merupakan simbol verbal dan non verbal yang didalamnya termasuk perasaan, nilai, gagasan, atau sumber.

- c. Saluran (channel)

Saluran merupakan alat atau media yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.

- d. Penerima (receiver)

Penerima merupakan seseorang yang menerima pesan dari sumber. Penerima dapat menafsirkan simbol verbal dan non verbal berdasarkan pengetahuan, pola pikir, dan perasaan yang diterima serta menjadi gagasan yang mudah dipahami.

e. efek (effect)

Dalam hal ini ada tiga dimensi efek komunikasi massa yaitu kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif melalui peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan, efek afektif berkaitan dengan emosi, perasaan dan sikap, sedangkan efek konatif berkaitan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu.<sup>38</sup>

Dari uraian Harold Laswell diatas dapat diketahui bahwa komunikasi massa mempunyai 5 unsur yang mana diantaranya ada sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek,

## **K. Tinjauan tentang Strategi Komunikasi**

Pada pembahasan ini peneliti telah merangkum teori tentang strategi komunikasi, yang mana strategi komunikasi ini menjadi kunci keberhasilan individu maupun organisasi dalam menempuh tujuannya.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Dalam perencanaan strategi komunikasi ini perlu diketahui tujuan komunikasi, media yang paling tepat digunakan, dan tingkat efektifitas. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>38</sup> Ibid

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>39</sup>

R. Wayne Pace, Paterson, dan Burnett menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu :

- a.) *To secure understanding* : memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya.
- b.) *To establish acceptance* : penerimanya harus dibina
- c.) *To motive action* : kegiatan komunikasi harus dimotivasi.<sup>40</sup>

Menurut Wilbur Schram untuk mengembangkan strategi komunikasi haruslah mengefektifkan komunikasi terlebih dahulu, yang mana ada empat syarat komunikasi efektif agar pengembangan strategi berhasil. Berikut adalah syarat komunikasi efektif menurut Schram :

- a.) Pesan direncanakan dan disampaikan setepat mungkin untuk menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b.) Pesan menggunakan tanda-tanda yang didasarkan kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga terjadi kesamaan pengertian.
- c.) Pesan membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran, dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan tersebut.

---

<sup>39</sup> Ibid, h. 115

<sup>40</sup> Ibid, 115

d.) Pesan menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok bahwa kesadaran saat digerakan untuk memberikan respon yang dikehendaki.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwa strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan

#### **L. Tinjauan tentang Radio**

Pada bagian ini peneliti telah merangkum tentang pengertian radio, macam-macam radio, kelebihan dan keunggulan radio

Radio adalah suatu media yang berfungsi sebagai boardcaster/penyiaran berita iklan dan informasi lainnya, seperti yang di katakan Denim, radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, pemacar media untuk menyiarkan pesan suara. Secara fisik, radio adalah seperangkat alat elektronik yang muncul dari hasil *technology* komunikasi, mellui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjurur.<sup>42</sup> Radio merupakan salah satu dari sistem telekomunikasi, yang dapat di artikan sebagai salah satu metode penyampaian infor masi melalui meia udara.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, h.118

<sup>42</sup> Sudarwan Denim, *Media Komunkasi Pendidikan*, Bumi Aksaa Jakarta, 1995 H 20.

<sup>43</sup> WCS.Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Balai Pustaka* Jakarta, 1976 H. 70

Dari penjelasan di atas radio adalah siaran suara dengan pemancar, suara atau bunyi melalui udara tanpa di lihat siapa yang menyiarkan, radio dapat mengatasi batasan, ruang dan waktu jangkauannya luas. Radio ini dimaksudkan untuk mencapai jarak jauh, di saat saluran (fisik) tidak berdaya melakukannya, komunikasi jenis ini juga untuk menapai jarak pendek sebagai perlengkapan komunikasi kabel.

Berikut ini adalah macam-macam radio;

a. Radio siaran

Radio siaran adalah media masa yang sangat penting oleh karena radio lebih banyak orang yang dapat menangkap atau mendengar radio daripada media lainnya, siarannya lebih cepat sampai kependengarnya tanpa memandang perbedaan letak geografis daripada berita-berita di surat kabar kepada pembacanya.<sup>44</sup> Radio siaran adalah aspek dari komunikasi, karena itu proses radio siaran, di pelajari dan di teliti oleh ilmu komunikasi. Orang yang berkecimbungdalam dunia radio siaran, seperti penyiaran yang menggunakan untuk menyebarkan informasi.

b. Fungsi radio

Fungsi radio siaran adalah sebagai berikut:

1. Media informasi,

---

<sup>44</sup> Onong Uchajhana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (CV Mandar Maju, Bandung, 1990)



Istilah media mengandung makna semua organisasi, baik swasta atau pemerintah, yang bertugas untuk memberi komunikasi terhadap publik, mereka menggunakan alat seperti adalah, koran, majalah televisi, juga radio untuk menyampaikan pesan mereka. Bila media masa terbukti sama, membentuk citra orang tentang lingkungan, dengan menyampaikan informasi, penyiaran informasi dalam konteks, pemahaman makna, suasana dan akurasi visual dapat tercapai apabila reporter sendiri yang menyiarkannya.

## 2. Media pendidikan

Merupakan seperangkat alat bantu, atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaian, dengan demikian ada perbedaan antara teknologi pendidikan dengan media pendidikan. Media pendidikan banyak bervariasi sedangkan teknologi pendidikan itu menkankan pada pendidikan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. teknologi pendidikan mengintegrasikan aspek manusia, proses prosedur dan peralatan.<sup>45</sup>

## 3. Media hiburan

Sangat banyak model acara hiburan di radio, musik menarik pendengar lebih banyak di bandingkan obrolan, anak muda lebih suka musik dan orang tua lainnya lebih suka musik tentu saja dari jenis yang berbeda.<sup>46</sup>

### c. Kelebihan radio.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h 60.

<sup>46</sup> *Ibid*, h 120.

Kelebihan adalah nilai tambah yang membuat sesuatu menjadi istimewa, berikut adalah kelebihan-kelebihan radio

Menurut Arifs Adirman dkk, kelebihan radio siaran adalah sebagai berikut;

1. Harganya lebih murah, dan bisa di jangkau oleh masyarakat yang kurang mampu.
2. Dapat di pindahkan dari satu ruangan ke ruangan lain.
3. Informasi radio dapat dengan mudah dijangkau oleh daerah-daerah plosok
4. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak.
5. Analisa lebih tajam dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik.

d. Kelemahan radio.

Disetiap kelebihan pasti ada kelemahan, Kelemahan adalah sisi negatif yang dapat mengurangi nilai yang ada pada radio. Berikut adalah kelemahan radio.

1. Saat komunikasi radio hanya satu arah disini ada yang memberi dan menerima, radio adalah pihak yang memberi sedangkan audience, adalah pihak penerima.
2. Gangguan teknis, gangguan teknis terjadi jika, salah satu alat yang di gunakan berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di transmisi melalui seluruh stasiun radio tidak tepat.
3. Adanya rasa jenuh terhadap pendengar akan adanya berita hoax, atau berita yang tidak tau sumbernya,

4. Wacana klasik (ketinggalan jaman) dewasa ini masyarakat banyak lebih memilih mendapat berita dari televisi dan smartphone, sehingga minat terhadap radio pada masyarakat menurun.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa radio adalah sebuah sistem yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang berfungsi sebagai media penyiaran seperti berita, iklan, dan lain-lain dengan format audio visual yang artinya hanya berbentuk suara, dan radio mempunyai kelebihan serta kekurangan.

### **M. Pengertian Penyiar**

Pada bagian ini, peneliti telah merangkum beberapa definisi tentang pengertian penyiar diantara nya :

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau menyeru pada radio. Menurut M. Habib sebagaimana dikutip oleh Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul “Radio It’s Not Just A Talk memberikan pengertian bahwa penyiar adalah :

Seseorang yang bertugas menyebarkan (syiar) satu atau lebih informasi yang terjamin akurasi nya, menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengar nya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami. Selain melakukan siaran, penyiar juga disebut DJ (disk jockey), yakni perangkai lagu, karena ia menyajikan lagu-lagu dan “bersuara” sebagai “lirik” atau perangkai antar lagu, jika seorang penyiar membawakan nya dengan pas maka lagu-lagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu.<sup>47</sup>.

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Bahkan, penyiar adalah “ ujung tombak “ stasiun radio, sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiar nya, penyiar adalah seorang penampil

---

<sup>47</sup> Irawanti Said, *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca Televisi, Melihat Radio* (Yogyakarta:LP3Y,2001) h 40

yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menangani olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi.<sup>48</sup>

Dalam menyampaikan siarannya, penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan familiar, Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesederhanaan menyangkut hal yang bersifat fisik, tetap jaga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam upaya mengkomunikasikan nya. Kesederhanaan seringkali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap.<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwa penyiar adalah seseorang yang bertugas untuk menyiarkan acara acara, baik acara hiburan, berita dan lain lain, dan penyiar juga harus paham dengan keinginan audien.

#### **N. Syarat Penyiar Radio**

Untuk menjadi penyiar radio, ada beberapa poin yang harus di penuhi yang mana diantaranya :

Syarat menjadi penyiar radio

- a. Ekstrovert : Terbuka dan tidak pemalu yaitu orang-orang yang suka mengekspresikan apa yang dipikirkan, mudah mengungkapkan suatu kisah atau cerita bahkan perasaanya kepada orang lain.
- b. Generalis :Yaitu orang yang memiliki banyak pengetahuan umum,

---

<sup>48</sup> Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio,(Cet. Pertama, Alaudin University Press, 2012)* h 144-155

<sup>49</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h 19

- c. Fleksibel: Yaitu orang yang luwes, mudah menyesuaikan diri dengan situasi,<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa syarat menjadi seorang penyiar radio adalah terbuka dan tidak pemalu, berwawasan, dan bisa menyesuaikan diri pada situasi

---

<sup>50</sup> Rein Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara* (CV. Tiga Abang ) h. 8-13

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>52</sup>

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>53</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>53</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.<sup>54</sup>

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.<sup>55</sup> Sehingga memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi penyiar radio namora curup dalam meningkatkan minat pendengar.

## **B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Namora Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Lebong. Adapun waktu penelitiannya, penulis akan melakukan penelitian pada bulan Juli sampai September 2019.

Sebagai bahan informasi dalam penelitian ini, penulis memperoleh data informan dari beberapa sumber utama yaitu :

- a. Koordinator Radio Namora Curup.
- b. Operator Radio
- c. Penyiar Radio

---

<sup>54</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. h. 18

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

- d. Pendengar Radio Namora
- e. Kepala Kelurahan Talang Benih

### C. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>56</sup> teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini mendapatkan data.

Jadi apa yang di kemukakan di atas adalah sebagai metode pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang di peroleh. Dengan menunjukan pada sesuatu yang abstrak, dan tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Adapun telah dijelaskan dalam buku manajemen penelitian sebagai metode-metode penelitian diantaranya adalah :

#### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>57</sup> Menurut Kartini Kartono yang dikutip Oleh Ihsan Nul Hakim, dkk, observasi adalah

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.RIneka Cipta, 1998),h.134



studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>58</sup>

Dengan observasi peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dipakai untuk mengamati tentang strategi komunikasi penyiar radio Namora Curup.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>59</sup> Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>60</sup>

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.<sup>61</sup> Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam

---

<sup>58</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk, *Op.Cit.*, h. 104

<sup>59</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

<sup>60</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Op.Cit.*, h. 135

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 202

diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada nara sumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>62</sup> Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi.<sup>64</sup> Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.

### D. Teknik Analisis

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis

---

<sup>62</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329

<sup>64</sup> Saipul Annur, *Op.Cit.*, h. 91

menggunakan teknik analisis data di lapangan *Model Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has*

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 338

*been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>66</sup>

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup> Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 341

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Wilayah (setting penelitian)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tentang masyarakat Rejang yang pada umumnya didasarkan pada informasi-informasi dan cerita-cerita lisan yang turun-menurun dari orang-orang tua Rejang, karena tidak ditemui secara tertulis, yang dapat dijadikan rujukan baik berupa tinjauan historis maupun yang lainnya, dalam penelitian ini didapat kan beberapa tempat yang dijadikan objek yaitu Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Kelurahan Talang Benih dipimpin oleh Drs. Muhtar. Adapun dalam kedudukan wilayah , Kelurahan Talang Benih dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 36 tahun 2011 tanggal 06 September 2011 tentang penetapan batas wilayah administrasi antara Kelurahan Talang Benih, Desa Batupanco, dan Desa Dusun Sawah dan Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 180.44L.X Tahun 2012 tanggal 22 Desember 2012 tentang batas wilayah administrasi Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong.<sup>68</sup> Sedangkan untuk batas wilayah, talang

---

<sup>6868</sup> Drs. Muhtar, *Profil dan Program Kerja Kelurahan Talang Benih :Optimalisasi Pelayanan Terhadap Masyarakat Kelurahan Talang Benih* (Curup,2019 ) h. 1

benih berbatasan dengan Kelurahan Batu Panco ,Kelurahan Batu Dewa, dan Kelurahan Jalan Baru,Kelurahan Dwi Tunggal dan pasar baru

Berikut adalah nama-nama pemimpin kelurahan yang pernah menjabat sebagai lurah Talang Benih

1. Sudarman
2. Sahra
3. Drs. H. Sumardi, M.Si
4. M. Bani, BA
5. Amirudin
6. Syahroni S.Sos
7. Drs. Awi Nakip
8. Sarmat

## **B. Deskripsi tentang Radio Namora**

### **a. Sejarah singkat berdirinya Radio Namora**

Stasiun Radio Namora atau lengkap nya Radio Namora Swara Pratama yang berlokasi di Jl. D.I Panjaitan Kelurahan Talang Benih berdiri sejak tahun 1979 dan merupakan stasiun radio tertua di Kabupaten Rejang Lebong dan masih bertahan hingga saat ini, awal mula pembentukan stasiun radio dikarenakan pada saat itu belum adanya media penyiaran yang *on air* yang menyajikan acara-acara seperti informasi maupun hiburan dan belum banyak nya media-media elektronik seperti televisi maupun internet. Sejak saat itulah muncul ide untuk membentuk stasiun radio yang pertama di Kabupaten Rejang Lebong<sup>69</sup>

Dari hasil penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Radio Namora merupakan pelopor stasiun radio pertama di Kabupaten Rejang Lebong sebelum menjamur nya stasiun radio sekarang, didasari dengan niat memberikan informasi serta hiburan kepada para pendengar radio di provinsi Bengkulu.

---

<sup>69</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora FM, Wawancara Tanggal 19 Juli 2019

## b. Profil radio

Radio Namora adalah stasiun radio komersial swasta dengan jalur frekuensi FM 92.1 Mhz yang menyajikan berbagai acara seperti informasi, musik baik yang beraliran daerah, lokal, maupun mancanegara. Selain informatif dalam penyampaian berita, Radio Namora FM juga mengajak pendengarnya untuk turut serta interaktif dalam berbagai topik bahasan seperti berkirim salam via sms, telepon interaktif, dan lain-lain

## c. Visi dan Misi Radio Namora FM

Berikut adalah visi dan misi Radio Namora FM

### **Visi**

- Menjadi media massa elektronik yang terdepan dalam penyampaian informasi<sup>70</sup>

### **Misi**

- Menyelenggarakan siaran yang berkualitas dan menghibur

---

<sup>70</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora FM, wawancara tanggal 19 Juli 2019



e. Lokasi dan Jam Penyiaran

Radio Namora FM berlokasi di Jl. D.I Panjaitan No 99 Kel. Talang Benih, Kec. Curup Kab. Rejang Lebong, dimana untuk siaran Radio Namora dibagi menjadi beberapa jadwal yaitu pagi, sore dan malam.

*Tabel 1.1 Jadwal siaran Radio Namora Curup*

<b>Program</b>	<b>Jadwal dan Jam siaran</b>	<b>Penyiar</b>
Tembang kenangan	Senin – Kamis pukul 07:00 WIB – 09:00 WIB	Marwan siregar
Pop Indonesia	Senin – Kamis pukul 09:00 WIB - 13:00 WIB	Rosmita
Tembang dangdut	Jumat – Sabtu pukul 08:00 WIB	Rosmita
Lagu Jawa/campur sari	Senin- Minggu pukul 13:00 WIB - 14.30 WIB	Mita
Lagu daerah	Senin – Minggu pukul 14.30 – 16 – 00 WIB	Rosmita dan Agustin
Ceramah agama	Senin - Minggu pukul 17:30 WIB - 18:00 WIB	Marwan siregar
Lagu religi	Senin - Minggu pukul 18:00 WIB -19:00 WIB	Rosmita
Jembatan Angkasa + request lagu dan karaoke	Sabtu - pukul 11:00 WIB – 12:00 WIB	Rosmita
Goyang dangdut	Senin – Minggu pukul 17:00 –	Agustin

(sponsor oleh konvermex)	17:30	
--------------------------	-------	--

Berikut adalah Tabel General Data, Target Audience dan Tekhnikal Data

*Tabel 1.2 General data, Target Audience dan Tekhnikal Data*

Nama Stasiun	Radio Namora Swara Pratama FM
Sapaan Pendengar	Keluarga Namora
Bahasa	Indonesia
Gender	Laki-laki 50 % Perempuan 50 %
Frekuensi	FM 92.1 MHz
Peralatan Studio	Komputer, radio tunner, telephone, internet, cd player, dll

f. Keunggulan dan kekurangan radio namora

Keunggulan atau kelebihan Radio Namora dibandingkan dengan radio lainnya:

- a.) Agar siaran lebih berbeda dari yang lain ,Radio namora membuat lembaran atensi untuk berbagai acara/program agar para pendengar lebih mudah dalam menyimak acara.
- b.) Musik yang menghibur, dan penyampaian komunikasi penyiar yang hangat merupakan keinginan pendengar yang tetap dipegang oleh radio Namora .

- c.) Radio Namora merupakan Radio yang entertain dan ramai pendengar khusus nya Kabupaten Rejang Lebong.

Sementara kekurangan Radio Namora sendiri yaitu :

- a.) Saat pendengar mengirimkan atensi untuk request lagu, terkadang lagu belum tersedia dalam *track*.
- b.) Frekuensi belum menjangkau keseluruhan pada wilayah lain diluar provinsi Bengkulu.
- c.) Kekurangan penyiar

### **C. Gambaran umum program radio Namora**

Program radio adalah acara atau konten yang disiarkan secara *on air* oleh penyiar, yang mana ada beberapa jenis acara diantaranya musik, informasi lokal maupun internasional, edukasi, iklan, acara religi, dan lain-lain. Ada beberapa segmen khusus bagi para pendengar yang menyimak acara musik yang mana penyiar memberikan nomor telepon agar lebih memudahkan pendengar dalam *request* lagu, berkirim salama via sms, dan lain-lain

Berikut daftar program acara radio namora

- 1.) Tembang kenangan
- 2.) Pop Indonesia
- 3.) Tembang dangdut

- 4.) Lagu Daerah
- 5.) Jembatan Angkasa + Karaoke via telepon
- 6.) Campur Sari
- 7.) Ceramah Agama

Menurut Marwan Siregar selaku Koordinator Radio Namora , mengatakan bahwa:

Acara / program di radio namora sudah dirintis sejak lama, dan banyak pendengar sudah tidak asing dengan acara di radio namora, seperti acara jembatan angkasa dan karaoke via telepon yang selalu ramai.<sup>71</sup>

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan meskipun radio namora sudah berdiri sejak lama, para pendengar masih tertarik untuk menikmati acara-acara yang di siarkan oleh radio namora terutama segmen jembatan kenangan.

Adapun proses produksi radio namora adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dari pembuatan script
2. Mencari penyiar untuk membacakan iklan
3. Iklan direkam dan ditambah *background* yang sesuai
4. Durasi iklan terkadang 45 detik, 30 detik, hingga 2 menit

---

<sup>71</sup> Marwan Siregar, Koordinator Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

5. Hasil rekaman disimpan dan diputar sesuai waktu yang diinginkan klien
6. Dimulai dengan penulisan script oleh penyiar tentang tema yang akan diangkat dalam siaran
7. *Brifing* antara produser, koordinator program, penyiar
8. Produser program mengarahkan penyiar dalam membawakan sebuah program
9. Biasanya para penyiar merekam apa yang mereka katakan saat *on air* untuk evaluasi dan pembelajaran

Dari pemaparan diatas bahwa sebelum melakukan siaran *On Air*, para penyiar selalu melakukan *brifing* dengan koordinator program. Para penyiar diharuskan hadir tepat waktu sebelum siaran untuk membahas mengenai tema atau pembahasan yang akan diangkat pada siaran hari ini. Kalau ada peringatan nasional hari ini, maka para penyiar juga ikut cari bahan mengenai topik tersebut.

Menurut Marwan Siregar selaku Koordinator Radio Namora, mengatakan :

Penyiar diwajibkan hadir tepat waktu, jika memiliki halangan harus meminta izin jauh sebelum jam siarannya. Jika penyiar melanggar maka diberikan beberapa teguran.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Marwan Siregar, Koordinator Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

Dengan pernyataan informan tersebut dapat di simpulkan bahwa para penyiar Namora diwajibkan untuk professional dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### **D. Strategi komunikasi penyiar radio namora**

##### 1. Strategi

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini berarti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan diluar perusahaan.<sup>73</sup> Strategi menjelaskan beberapa poin pertama apa yang harus dicapai, kedua bagaimana sumber daya dan kegiatan apa yang akan dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam menentukan peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan, ketiga strategi yang akan digunakan harus dipertimbangkan dipilih dan disesuaikan dengan tujuan organisasi. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi

---

<sup>73</sup> Ir. M. Anshar A. Akil, M.Si, *Standarisasi Manajemen Penyiaran*, h. 41

dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang selama ini Dilakukan radio namora meliputi beberapa aspek , yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. Selain itu Radio Namora sendiri memasang syarat atau standar bagi para penyiar yaitu berwawasan luas, dan bertingkah laku yang baik

Koordinator radio namora mengatakan :

Saya selalu menantang orang-orang agar menjadi penyiar di Radio Namora, tapi saya juga selalu memberitahu mereka tentang syarat-syarat menjadi penyiar, yang salah satunya harus memiliki wawasan yang luas.<sup>75</sup>

Berikut uraian tentang lima aspek strategi komunikasi penyiar Radio Namora:

a. Komunikasi gagasan (*communications of ideas*)

adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda setiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi

---

<sup>74</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama, 1997), h.2

<sup>75</sup> Marwan Siregar, Koordinator Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.

b. Komunikasi kepribadian (*communications of personality*),

diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang *Broadcaster* yaitu, pribadi yang hangat bagi semua orang, adaptif dengan semua situasi, mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan akrab dengan teknologi penyiaran.

c. Proyeksi kepribadian

yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi, keaslian suara, kelincahan berbicara, keramahmataman, dan kesanggupan menyesuaikan diri.

d. Pengucapan (*pronunciation*)

berkaitan dengan kemampuan berbicara, dimana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.

e. Kontrol suara (*voice control*)



yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suara layak untuk bersiaran, yaitu meliputi, tempo, kerasnya suara, pola titik nada, kadar suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.

## 2. Analisis

Analisis S.W.O.T adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

### a.) Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan yang dimiliki oleh Radio Namora diantaranya adalah dari segi tinjauan historis yang mana Radio Namora merupakan pelopor stasiun pertama yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, dengan perjalanan yang panjang tentunya pihak manajemen namora telah sarat pengalaman. Selain itu Radio Namora memiliki penyiar yang berwawasan dan edukatif, hal ini ditandai dengan seringnya penyiar tersebut menjadi *tutor* bimbil untuk di luar jam siaran .

Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu kurangnya jumlah penyiar radio Namora. Jadi ketika penyiar mendapatkan panggilan pekerjaan dari luar maka tidak ada penyiar lain yang menggantikan, atau

terkadang koordinator program yang kebetulan juga sebagai penyiar di Radio Namora yang menggantikan salah satu penyiar yang tidak hadir

Menurut Rosmita, penyiar Radio Namora mengatakan bahwa:

Penyiar namora sering menerima panggilan pekerjaan dari luar, dan kantor cukup bijak dalam menanganinya.<sup>76</sup>

Dengan pernyataan tersebut berarti jelas bahwa pihak namora melakukan kebijakan dalam hal pekerjaan lain dari penyiar. Sehingga dengan demikian benar waktu penyiar terbagi dalam hal tanggung jawab sebagai penyiar di radio namora.

#### **b.) Peluang dan Ancaman**

Identifikasi peluang dan ancaman penting dalam mengembangkan Radio Namora Curup. Peluang yang coba dibidik Radio Namora curup adalah radio yang menarik dan menghibur ,Sedangkan tantangan eksternalnya adalah banyak radio lain yang memiliki sarana dan penyiar yang lebih berkualitas. Dalam menangani tantangan eksternal lainnya, maka koordinator program Radio Namora selalu memperhatikan penyiarnya dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan kapabilitas dan kualitas penyiar.

---

<sup>76</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

Rosmita, penyiar Radio Namora mengatakan bahwa:

Peluang Radio Namora adalah semakin banyaknya musisi lokal yang ingin berkarya dan menampilkan karyanya di Radio Namora sedangkan ancamannya adalah banyaknya radio lain yang memutar lagu-lagu barat sedangkan Radio Namora lebih banyak memutar lagu lokal.<sup>77</sup>

Dari keterangan informan diatas, dapat dikatakan bahwa dengan adanya Radio Namora maka semakin banyak pula yang mengetahui bahwa banyaknya musisi lokal yang selama ini tidak diketahui karena

seringnya tergeser oleh musisi dari luar kota maupun negeri. Sedangkan ancamannya adalah banyaknya radio lain yang memutar lagu barat sedangkan Radio Namora hanya memutar lagu Indonesia, sehingga dikhawatirkan pendengar akan terbagi-bagi dalam mendengarkan siaran.

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi komunikasi penyiar Radio Namora selain meningkatkan beberapa aspek yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara, juga selalu berusaha memberikan sarana hiburan, memiliki penyiar yang cerdas dan memiliki gaya penyiar yang berbeda dengan radio lain.

Marwan Siregar, Koordinator Radio Namora mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

Selain memperhatikan beberapa aspek diatas, saya selalu menekankan kepada penyiar bahwa penyiar harus ramah atau rendah hati kepada pendengar, saat siaran penyiar tidak boleh mengolok-ngolok atau membully pendengarnya, dan menjadikan pendengar itu sebagai teman.<sup>78</sup>

Menurut Agustin, Penyiar sekaligus bendahara Radio Namora mengatakan

Dalam siaran, penyiar tidak boleh merendahkan pendengarnya dengan cara atau gaya bahasanya, tetapi membuat pendengarnya seperti teman baginya, dan dalam siaran tidak boleh berusaha melucu.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat dikatakan bahwa Koordinator Program Radio Namora selalu memperhatikan penyiarnya serta selalu memberikan arahan kepada para penyiarnya agar menjadi penyiar yang professional ketika siaran. Kemudian pernyataan yang dilontarkan oleh informan kedua selaku penyiar, bahwa strategi yang dilakukan selain beberapa aspek yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara juga memberi arahan bagi para penyiarnya agar menjadi ramah dan tidak merendahkan pendengar.

---

<sup>78</sup> Marwan Siregar, Koordinator Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

<sup>79</sup> Agustin, Penyiar Radio Namora, wawancara tanggal 20 Juli 2019

Dalam menjalankan strategi harus memperhatikan jangka panjang dan alokasi sumber daya.

#### 1) Memperhatikan Jangka Panjang

Untuk menjaga eksistensinya dalam menghadapi persaingan dengan radio lain, Radio Namora harus memiliki penyiar yang berkualitas.

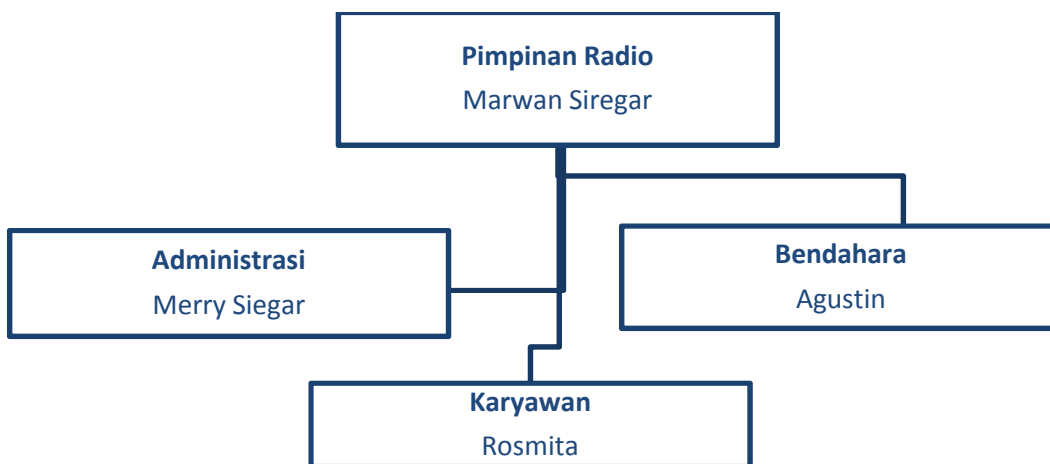
Dalam melakukan strategi komunikasi penyiar, peran seorang pemimpin dalam hal ini Koordinator Program sangat penting untuk membentuk penyiar yang profesional. Maka yang menjadi tujuan jangka panjang Radio Namora adalah membentuk penyiar-penyiar professional yang punya wawasan luas.

#### 2) Mengalokasikan Sumber Daya

Lokasi atas sumber daya yang dimiliki oleh Radio Namora adalah membagi tugas penyiar dalam melakukan siaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing penyiar

### 3. Struktur Organisasi

Berikut adalah susunan struktur organisasi Radio Namora tahun 2019 <sup>80</sup>



Berikut adalah uraian tata kerja dari masing-masing divisi

#### a. Tugas Koordinator/Pimpinan Radio

- 1.) Merumuskan dan menetapkan strategi programming siaran radio yang memenuhi format radio yang telah ditetapkan termasuk strategi aspek-aspek pendukung keberhasilan siaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan, untuk mendukung pencapaian sasaran perolehan pendapatan dan jumlah pendengar radio namora curup. Menyusun rencana kerja program siaran jangka pendek dan menengah, mengarahkan dan mengelola pengembangan dan penerapan rencana kerja tersebut serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja

---

<sup>80</sup> Dokumentasi Radio Namora

penyiaran dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi operasional penyiaran.

- 2.) Merumuskan rencana/strategi program (*on-air* dan *off-air*) yang memenuhi kebutuhan pendengar untuk mencapai jumlah pendengar yang telah ditetapkan, sekaligus mendukung pencapaian sasaran penjualan.
- 3.) Memastikan terselenggaranya operasional siaran sesuai dengan rencana.
- 4.) Mengarahkan dan menjaga pelaksanaan siaran agar sesuai dan konsisten dengan format radio yang telah ditetapkan.
- 5.) Mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas eksekusi kreatif siaran.
- 6.) Menetapkan format musik, isi dan warna acara sesuai dengan format stasiun yang telah ditetapkan.
- 7.) Menyusun dan menerapkan anggaran operasional siaran yang efisien serta melakukan efisiensi dalam memproduksi produksi program sekaligus tetap menjaga kualitas siaran.
- 8.) Menyusun dan menerapkan SOP, mekanisme kerja, tata tertib, kontrak-kontrak, dsb yang menunjang kelancaran dan efektifitas operasional siaran.
- 9.) Merencanakan, mengembangkan dan menjabarkan kreatif program siaran yang sesuai dengan keinginan pendengar.
- 8) Memeriksa dan memberikan persetujuan atas segala materi yang akan diudarkan.

9) Mengarahkan dan memberikan persetujuan terhadap pembelian materi musik, serta materi referensi bagian siaran.

10) Secara berkala menyusun perencanaan alokasi penyiar maupun staf siaran lainnya, mengantisipasi “turn over” penyiar, dan menyiapkan langkah-langkah untuk melaksanakan rekrutmen apabila diperlukan.

11) Menyusun dan mengawasi jadwal acara harian dan personil yang bertugas.

12) Mengawasi seluruh staf bagian siaran dalam melaksanakan kerjanya.

13) Memotivasi/membina karyawan/anggota timkerja untuk menghasilkan eksekusi kreatif yang maksimal.

14) Mengikuti perkembangan teknologi programming, peka terhadap perubahan yang terjadi dipasar dan secara berkala memonitor perkembangan radio competitor.

#### b. Tugas Administrasi dan Bendahara

1.) Menyelenggarakan kegiatan umum dalam aspek keuangan yang meliputi pencatatan / pembukuan, penganggaran, evaluasi serta pelaporan, menjaga uang kas dan menyediakan informasi tentang posisi kas/bank serta menyediakan uang tunai kebutuhan harian semua unit guna menunjang kegiatan radio namora dan mendukung pengendalian keuangan radio namora



- 2.) Menyajikan laporan kegiatan pembukuan keuangan, penyusunan anggaran dan realisasinya untuk memperlancar dalam mengevaluasi kegiatan radio namora.
- 3.) Mengatur dan mengontrol pembukuan, segala transaksi kas serta realisasi anggaran guna mencapai keefektifan dalam pengendalian keuangan.
- 4.) Mengatur dan mengontrol penyediaan uang tunai yang dipergunakan untuk kepentingan seluruh bagian radio namora.
- 5.) Mengoperasikan segala kegiatan keluar-masuk uang termasuk mengambil/menyetor/transfer milik perusahaan pada bank atau lembaga terkait.
- 6.) Mengontrol dan menyelenggarakan system dan prosedur keuangan beserta kelayakan bukti-bukti keuangan yang diterima maupun yang dikeluarkan oleh seluruh unit kerja Radio Namora.
- 7.) Berkonsultasi dan meminta persetujuan dan pengarahan dari atasan dalam hal penyimpangan-penyimpangan realisasi anggaran dan permasalahan keuangan dan pembukuan guna mencapai pengendalian biaya dalam operasional kegiatan.
- 8.) Mengatur dan melaksanakan kegiatan keuangan yang mencakup pencatatan/pembukuan semua transaksi dan realisasi anggaran.
- 9.) Menyusun laporan proyeksi anggaran rugi/laba dan cash flow untuk periode bulan/tahun yang akan datang.

b. Tugas Penyiar

- 1.) Mempersiapkan dan menyiarkan program acara/program siaran sesuai dengan format yang telah ditetapkan, menurut jadwal tugas yang telah ditentukan oleh Koordinator Program
- 2.) Melaksanakan siaran sesuai dengan konsep kreatif yang telah ditetapkan
- 3.) Senantiasa melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap kualitas siaran yang dilakukan.
- 4.) Bekerjasama dengan Koordinator Program dan anggota tim kreatif siaran lainnya dalam melahirkan kreasi siaran yang paling memenuhi kebutuhan pendengarnya.
- 5.) Mengenalisa, mengikuti dan menerapkan perkembangan trend dalam siaran yang akan memenuhi kebutuhan pendengar.
- 6.) Bertugas membawakan/menyiarkan program acara/siaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 7.) Membuat skrip siaran
- 8.) Membuat format clock siaran dengan memperhatikan elemen-elemen acara yang tercantum pada order siaran pada saat bertugas.
- 9.) Merancang isi siaran sesuai pola siaran yang telah dibuat oleh Koordinator Program.
- 10.) Menyiapkan kretaif siaran agar pada saat eksekusi sesuai dengan rencana, dan memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan pendengar
- 11.) Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pendengar guna merancang dan membuat isi siaran yang layak dan berkualitas.

- 12.) Mampu mengoperasikan alat-alat yang ada di studio sehingga jika operator tidak datang maka itu tidak menjadi halangan untuk siaran.
- 13.) Mencari narasumber/tamu untuk mengisi siaran sesuai dengan rancangan siaran, atas persetujuan Koordinator Program

c. Penerapan strategi komunikasi penyiar

Seorang penyiar merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu stasiun radio. Sosok seorang penyiar merupakan salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengar dan menjadi brand image stasiun radio.<sup>81</sup> Kemampuan (*skill*) seorang penyiar sesuai tugasnya sudah tentu berhubungan dengan efektivitas komunikasi yang dilakukannya, dimana agar komunikasi efektif maka seorang penyiar memerlukan strategi komunikasi.

Fajri, pendengar Radio Namora mengatakan bahwa:

Program sore yang sering saya dengarkan adalah acara lagu tembang kenangan. Selain karena penyiarnya yang menghibur juga karena informasi yang disiarkan mengenai situasi kota curup seperti situasi lalu lintas, jadi tau jalan apa saja yang macet<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Saeful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar*, (Cet.2: Yogyakarta: Percetakan Galang Pers,

<sup>82</sup> Fajri, Pendengar Namora, Wawancara, 6 Juli 2019

Dari pernyataan informan tersebut, dapat dikatakan bahwa program ini dapat diterima oleh pendengar selain karena racikan konten acara yang bagus, penuh informasi terkini mengenai kota curup serta hiburan yang dibutuhkan para pendengar, juga diyakini tidak terlepas dari strategi komunikasi penyiarnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan para informan yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa analisis strategi komunikasi penyiar Radio Namora ini menerapkan aspek-aspek komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan dan strategi kontrol suara. Berikut adalah uraian dari aspek-aspek komunikasi tersebut:

#### 1. Komunikasi Gagasan Penyiar Radio Namora

Gagasan atau ide-ide tentu sangat penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha ataupun menjalani kehidupan karena setiap manusia membutuhkan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Tentu gagasan yang dimaksud dalam perspektif komunikasi gagasan (*communications of ideas*) pada profesi penyiar adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan, yakni dari penyiar ke pendengar ketika bersiaran. Para penyiar ketika berkomunikasi dengan pendengar selalu lancar bahasanya, tidak banyak tersendat-sendat, fokus dengan masalah

Menurut Rosmita, penyiar radio namora mengatakan bahwa:

Karena siaran sore, jadi pembawaan dibuat lebih santai karena penyiar harus mengetahui kondisi atau situasi dari pendengar agar pendengar tidak bosan yang sedang disampaikan dan penyampaiannya tidak membosankan.<sup>83</sup>

Para penyiar Namora mampu dalam mengatasi masalah komunikasi yang timbul sewaktu-waktu ketika sedang bersiaran. Dengan kata lain, para penyiar Namora selalu memiliki ide untuk mengatasi masalah komunikasi yang muncul sehingga siarannya tetap menarik pendengar.

Supri, pendengar Radio Namora mengatakan bahwa:

Para penyiar Namora itu sangat mengasyikkan ketika memulai acara hingga selesainya acara/program.<sup>84</sup>

Para penyiar tidak monoton pada setiap kali siaran, selalu berusaha untuk memunculkan hal-hal baru dalam berkomunikasi dengan pendengar. Para penyiar telah memahami bahwa idenya penyiar menyampaikan gagasan dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya.

Menurut Agustin, penyiar radio Namora mengatakan:

Penyiar adalah orang yang harus dan wajib menjadi pengamat lingkungan yang baik. Karena bukan orang pintar yang menjadi penyiar tetapi orang yang punya pengamatan yang baik. Karena hal sekecil apapun bisa menjadi materi kata yang baru<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora, Wawancara, Curup 30 Juli 2019

<sup>84</sup> Supri, Pendengar radio namora, Wawancara, Curup 30 Juli 2019

<sup>85</sup> Agustin, Penyiar radio namora, Wawancara, Curup, 30 Juli 2019

Menurut Supri, pendengar radio namora curup mengatakan bahwa:

Setiap mendengar siaran namora pasti selalu penasaran dengan pembahasan atau tema yang akan disiarkan hari ini, karena penyiarnya selalu menyajikan informasi-informasi terbaru ketika siaran<sup>86</sup>

Dengan pernyataan informan diatas dapat dikatakan bahwa penyiar namora berupaya untuk melakukan strategi komunikasi penyiar.

Fajri, pendengar radio namora mengatakan bahwa:

Penyiar namora ketika siaran selalu memberikan informasi terbaru/update, ini berarti penyiar memiliki wawasan yang luas mengenai informasi-informasi terbaru.

Dari pernyataan Supri selaku pendengar Namora, dapat dikatakan bahwa para penyiar Namora selalu memberikan informasi-informasi terbaru setiap harinya agar para pendengar tidak jenuh. Seperti info terbaru mengenai musisi pendatang terbaru, lagu-lagu yang lagi hitz serta info mengenai kesehatan dan lalu lintas di kota Curup.

## 2. Komunikasi Kepribadian Penyiar Radio Namora

Komunikasi kepribadian bagi seorang penyiar adalah bagaimana ia mampu menampilkan karakter kepribadiannya kepada pendengar, meski kepribadian yang ditampilkan itu tidak serta merta menunjukkan karakter sebenarnya dalam kehidupan penyiar di luar stasiun. Setiap manusia memiliki kepribadian. Seorang penyiar tentu dituntut mampu mengubah kepribadian atau membuat satu kepribadian yang menarik. Misalnya penyiar yang berwawasan luas, penyiar yang gaul, penyiar yang tahu

---

<sup>86</sup> Fajri, Pendengar radio namora, Wawancara, Curup, 30 Juli 2019

banyak mengenai lagu dan film, penyiar yang smart, atau penyiar yang gokil.

Penyiar Namora telah memahami mengenai pentingnya kepribadian penyiar untuk suksesnya program Radio. Berdasarkan wawancara penulis dengan penyiar Namora, dapat diketahui bahwa ada pembeda karakter maupun pembagian pesan dari masing-masing penyiar ketika mereka bertugas, yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi penyiar itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian penyiar seorang Rosmita, dalam bersiaran Mita mewakili anak muda yang urban, anak muda yang gaul, yang senang nongkrong dan musik. Dengan kata lain memiliki karakter penyiar yang gaul, sehingga cenderung lebih disukai oleh pendengar pada usia-usia yang lebih muda.
- b. Kepribadian penyiar seorang Agustin, dalam bersiaran Agus menjadi penyiar yang sangat dekat atau akrab dengan pendengar karena kemampuannya untuk menunjukkan perhatian lebih kepada Menurut Supri, pendengar Namora mengatakan bahwa:

Saat siaran penyiar namora selalu terdengar enak, ramah, seperi dekat dengan pendengar sehingga pendengar merasa lebih akrab dengan penyiar.setiap pendengarnya.<sup>87</sup>

Jelaslah bahwa karakter atau kepribadian penyiar itu sangat penting, bukan hanya karakteristik suara dan vokal saja. Seorang penyiar dituntut lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang.

---

<sup>87</sup> Supri, Pendengar Namora Curup, Wawancara, Curup 27 Juli 2019

Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya daripada bagus tidaknya suara penyiar tersebut.

### 3. Proyeksi Kepribadian Penyiar Radio Namora

Kekuatan radio adalah suara, sebab *output* dari sebuah produksi siaran radio berbentuk audio saja, tanpa adanya visualisasi yang mendukung. Karena *output* dari siaran radio ialah suara, maka kualitas suara yang dihasilkan haruslah baik. Suara seorang penyiar misalnya, harus memiliki kualitas yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pula. Suara penyiar harus jelas dan dapat diterima dengan baik di telinga pendengar. Penyiar secara umum telah mampu menampilkan kepribadian.

- a. Keaslian suara, berkaitan dengan kealamian (organilitas) suara penyiar serta kekhasannya satu dengan lain

Berikut Karakteristik suara penyiar Namora:

- 1) Rosmita memiliki corak suara yang berkarakter anak muda atau lebih tepatnya mencerminkan jiwa muda.
- 2) Agustin memiliki karakter suara yang tinggi dan jernih, ketika berbicara cepat dan lancar. Meskipun berbicara cepat, tetap jelas dan terdengar baik ketika siaran maupun diluar siaran.



b. Kelincahan berbicara

Penyiar namora secara umum telah memiliki kelincahan dalam berbicara. Meskipun tidak semua penyiar berbicara secara cepat. Hal ini karena kelincahan berbicara ini tidak selamanya berarti berbicara cepat, tetapi yang terpenting adalah mampu mengolah kata-kata sehingga menarik untuk didengar audience.

Rosmita, penyiar Radio Namora mengatakan bahwa:

Sebelum siaran selalu melakukan senam vokal seperti pengucapan a i u e o, bicara sendiri ketika berkendara, mencari materi kata yang baru dengan banyak baca, karena orang bisa karena biasa.<sup>88</sup>

Dengan pernyataan informan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penyiar selalu berusaha menarik pendengar salah satunya dengan kelincahan berbicara mereka.

c. Keramah tamahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terutama dengan penyiar Namora penulis telah mendapatkan data, dimana secara umum para penyiar Namora menunjukkan keramahan. Hal ini sangat terasa ketika penulis melakukan wawancara dengan penyiar , dimana penerimaan mereka sangat baik, dan pelaksanaan wawancara

---

<sup>88</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora Curup, Wawancara, Curup 29 Juli 2019

dalam suasana yang akrab, meskipun penulis baru pertama kali bertatap muka dengan mereka dan kegiatan wawancara tentu telah banyak menyita waktunya.

Menurut Agustin, penyiar Radio Namora mengatakan bahwa:

Ketika siaran sebaiknya penyiar berusaha dekat dengan pendengarnya, anggap saja lagi berbicara dengan teman sendiri, tapi tetap tidak boleh sampai merendahkan pendengar dengan perkataannya.<sup>89</sup>

Fajri, Pendengar Namora mengatakan bahwa:

Kak Rosmita dan Kak Agustin selalu terdengar ramah dan bersahabat dengan pendengarnya ketika siaran, dan karena faktor itu juga saya selalu bisa menikmati program yang mereka bawakan.<sup>90</sup>

Dari pemaparan informan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam siaran, penyiar Namora selalu berusaha agar terdengar bersahabat dengan pendengarnya

#### d. Kesanggupan menyesuaikan diri

Penyiar Namora telah melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan program yang dibawakan, dengan tim, juga beradaptasi

---

<sup>89</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora , Wawancara, Curup 29 Juli 2019

<sup>90</sup> Fajri, Pendengar radio namora, Wawancara, Curup, 30 Juli 2019

untuk dapat menghadapi situasi jika ada masalah ketika siaran seperti masalah ketidakhadiran mitra penyiar.

Menurut Rosmita, penyiar namora mengatakan bahwa:

Salah satu syarat menjadi menjadi penyiar adalah bisa mengoperasikan alat-alat yang ada distudio, jadi penyiar yang mengatur semuanya, dari musik, iklan, dll<sup>91</sup>

Dari pemaparan informan diatas, dapat diketahui bahwa penyiar Namora dituntut tidak hanya dapat menjalankan tugas utamanya saja untuk membaca atau menyampaikan berita, tetapi juga mengoperasikan alat-alat yang mendukung pekerjaannya seperti memutar lagu, iklan serta program komputer lainnya.

#### 4. Strategi Pengucapan Penyiar Radio Namora Curup

Strategi pengucapan (*pronunciation*) pada seorang penyiar dalam bersiaran berkaitan dengan kemampuan berbicara yang jelas, tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya dan tentunya pengucapan yang menarik. Di dalam berbicara seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk

---

<sup>91</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora , Wawancara, Curup 29 Juli 2019

dimengerti guna menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan.

Menurut Agustin, penyiar Namora mengatakan bahwa:

Agar saat menyiar lancar, sebelum siaran melakukan senam muka terlebih dahulu agar muka tidak kaku, sering latihan berbicara, banyak membaca, dan sering dengar radio lain sebagai bahan pembelajaran.<sup>92</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa para penyiar berusaha menjadi penyiar yang disenangi dan dimengerti oleh semua pendengarnya.

Program yang kebetulan para penyiarnya telah memiliki

pengalaman cukup lama dalam siaran, termasuk sebelumnya pengalaman di radio lain, maka persoalan strategi pengucapan ini sudah cukup mereka pahami dan telah menjadi bagian dari modal mereka dalam kegiatan siaran yang dilakukan sehari-hari untuk menarik pendengar.

Keterampilan mendasar menjadi seorang penyiar radio jelaslah keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang penyiar harus pandai memainkan vokalnya agar terdengar enak di telinga pendengarnya. Bila penyiar masih relatif baru, tentunya banyak aspek yang harus ia pelajari, salah satunya adalah intonasi. Intonasi merupakan teknik dimana naik turunnya nada suara penyiar terdengar tidak datar dan tidak monoton.

##### 5. Strategi Kontrol Suara Penyiar Namora Curup

---

<sup>92</sup> Agustin, Penyiar Radio Namora , Wawancara, Curup 29 Juli 2019

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, namun sering sulit dikontrol. Setiap penyiar perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol suaranya sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran.

Penyiar dalam melaksanakan siaran telah memperhatikan aspek kontrol suara ini. Selain karena menjadi kewajibannya untuk menjaga kualitas program sebagaimana yang menjadi batasan manajemen stasiun untuk meraih target pendengar, juga untuk memelihara perkembangan karir penyiar itu sendiri. Kemampuan mengontrol suara yang tampak pada penyiar Namora tidak ada yang datang begitu saja, melainkan karena latihan dan pengalaman mereka.

Kesulitan dalam mengontrol suara sering pula dialami oleh penyiar Namora, dimana ada kalanya mereka merasa vokalnya tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dialami ketika mereka merasa kurang siap dengan materi yang hendak disampaikan, atau ketika kondisi fisik kurang sehat, maupun jika keadaan psikologinya kurang baik.

karena permasalahan pribadi. Walaupun mereka telah berusaha untuk tidak membawa persoalan pribadinya ketika siaran, namun terkadang tetap ada efek pada pelaksanaan pekerjaannya.

Menurut Rosmita, penyiar namora mengatakan bahwa: Musuh utama seorang penyiar adalah *mood*. Jadi ketika *mood* penyiar lagi tidak bagus maka itu dapat mengganggu proses siaran mereka.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora , Wawancara, Curup 29 Juli 2019

Jelas bahwa yang menjadi hambatan seorang saat akan menyiar adalah *mood* yang berubah-ubah, apalagi ketika *mood* penyiar sedang tidak baik atau lagi ada masalah di luar studio.

Menurut Rosmita, penyiar Radio Namora mengatakan bahwa

Untuk menghilangkan *mood* yang lagi tidak bersahabat, biasanya saya datang lebih awal agar bisa menenangkan diri dulu sebelum siaran, bangun suasana baru dan dengerin lagu yang disukai agar perasaan lebih tenang.<sup>94</sup>

Dari pemaparan informan kedua, dapat diketahui bahwa para penyiar Namora berusaha profesional dalam pekerjaannya

---

<sup>94</sup> Rosmita, Penyiar Radio Namora , Wawancara, Curup 29 Juli 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi penyiar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh Radio Namora adalah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dari analisis itulah muncul adanya strategi komunikasi penyiar yang terbagi atas 5 aspek, yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara.

Selain itu Radio Namora sendiri memasang syarat atau standar bagi para penyiar yaitu berwawasan luas, update mengenai hal terkini (apa yang terjadi di Indonesia harus diketahui), tingkah laku yang baik, baik untuk keluarga namora, perusahaan dan semua orang.

2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi penyiar radio Namora dalam secara umum telah berjalan dengan baik antara lain dari penggunaan bahasa yang lancar, penyiar fokus dengan materi yang disampaikan, dan mereka juga telah memanfaatkan perangkat ekspresi untuk mendukung komunikasinya. Masing-masing penyiar Namora juga telah memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain, bersikap ramah baik ketika siaran maupun diluar siaran, telah

cukup berhasil dalam pengucapan dan umumnya telah mampu mengontrol suara ketika siaran.

### **B. Saran**

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan agar Radio Namora berinovasi dengan konten yang lebih fresh.
2. Diharapkan agar radio Namora terus menjaga dan meningkatkan kualitas program-program yang mengudara tiap harinya dan elemen-elemen penting didalamnya agar pendengar setianya tetap bertahan bahkan meningkat untuk kedepannya. Seperti mengikutkan pelatihan-pelatihan tentang dunia penyiaran untuk para penyiarnya.
3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, fokus penelitian sebaiknya diarahkan pada kajian lebih dalam seperti program-program dan proses produksi yang lebih mengikuti perkembangan teknologi



## DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, ( Bandung: ARMICO,1984),

Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi: Suatu Studi dan Aplikasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009),

Asep Syamsul, dan M. Romli, *Dasar-dasar penyiaran radio*,(Bandung:Nuansa, 2009)

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet: 12 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994),

Drs. Muchtar, *Optimasi Pelayanan Masyarakat Kelurahan Talang Benih* (Curup, 2019)

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi: 2 Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Hafied Cangara,*pengantar ilmu komunikasi*,(jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Harley Prayudha, *Penyiar, Its Not Just Talk*, ( Malang: Bayumedia Publishing, 2006)

<http://namoraradio.wordpress.com>

Ir. M. Anshar A. Akil, M.Si, *Standarisasi Manajemen Penyiaran*,

Irawanti Said, *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca Televisi, Melihat Radio* (Yogyakarta:LP3Y,2001)

Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio*,(Cet. Pertama, Alaudin University Press)

Josept A. Devinto, *Komunikasi Antar Manusia Alih Bahasa Agus Maulaa MSM*, (Bandung: Mandar Maju,1990 )

Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik dan Taktik Pidato* ( Bandung: Nuansa. 2009

Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

- Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Professionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LkiS, 2001)
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)*
- Onong U Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni 1981)
- Onong uchajhana effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, CV mandar maju, Bandung, 1990)
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (PT. Indah Jaya Adi Pratama, 2009)
- Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar: KRETAKUPA Print , 2010) h 9
- Saeful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar*, (Cet.2: Yogyakarta: Percetakan Galang Pers.),
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005 )
- Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, ( Jakarta : Erlangga, 2006).
- Sudarwan Denim, *Media Komunkasi Pendidikan*, (Bumi Aksaa ,Jakarta), 1995.)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.RIneka Cipta, 1998),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta.)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Dkk, Strategi Belajar Mengaja*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Tangerang : PT. Gramedia Pustaka, 2006)

WCS.Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1976)

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi-filosofi, konsep,dan aplikasi*, (Bandung: Pustaka setia, 2015)



IAIN CURUP

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

NOMOR 121/In.34/FU/PP.00 9/06/2019

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
  - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup.
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup.
  4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
  5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1841/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup.
- Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 22 Maret 2019 Tentang Permohonan SK Pembimbing.

#### MEMUTUSKAN

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menunjuk Saudara :

1. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I : 19690504 199803 1 006
  2. Hariya Toni, S.Sos.I., MA : 19820510 200912 1 003
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Julaiman  
 N i m : 14521040  
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyiar Radio Namora dalam Menarik Minat Pendengar di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.  
 Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.  
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
 Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.  
 Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.  
 Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
 Pada tanggal 24 Juni 2019  
 Dekan,

Idi Warsah

1. Basabara IAIN Curup.
2. Kasabng AKA FUAD IAIN Curup.
3. Dosen Pembimbing I dan II.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sulaiman  
 NIM : 1412 10 40  
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
 PEMBIMBING I : H. NASEN  
 PEMBIMBING II : Haryati Toni  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dalam Menarik Minat Pendengar di Kel. Talang, Banuh, Kec. Curah, Kab. Kebang. Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sulaiman  
 NIM : 1412 10 40  
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
 PEMBIMBING I : H. NASEN  
 PEMBIMBING II : Haryati Toni  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dalam Menarik Minat Pendengar di Kel. Talang, Banuh, Kec. Curah, Kab. Kebang. Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 NIP. ....

Pembimbing II,   
 NIP. ....



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	19/6/19	BAB I & II	<del>afel</del>	plm
2	6/7/19	BAB III & IIII	<del>afel</del>	plm
3	21/7/2019	BAB III & IV	<del>afel</del>	plm
4	29/7/2019	BAB III & IV	<del>afel</del>	plm
5	2/8/2019	BAB III & IV	<del>afel</del>	plm
6	7/8/2019	BAB III & IV	<del>afel</del>	plm
7	14/8/2019	BAB IV - V	<del>afel</del>	plm
8	14/8/2019	Assesmen Skripsi	<del>afel</del>	plm



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	11-07-19	BAB IV : Perbaikan	g	plm
2	20-07-19	BAB III : Perbaikan nota	g	plm
3	21-07-19	BAB II : Perbaikan teori	g	plm
4	25-07-19	BAB II Perbaikan teori	g	plm
5	26-07-19	BAB IV	g	plm
6	12-08-19	BAB IV	g	plm
7	13-08-19	BAB IV - V	g	plm
8				plm





**Gambar 1 : Tempat Pengoprasian Radio Namora**



**Gambar 2 : Tempat Pengoprasian Radio NAMora**



**Gambar 3: Pimpinan Radio saat membawakan acara**





**Gambar 4: Foto wawancara dengan Rosmita penyiar radio Namora**



**Gambar 5 : Foto Wawancara dengan Supri salah satu pendengar radio Namora**



**Gambar 6 : Foto waancara dengan fajri pendengar radio Namora**

